

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi sering disebut sebagai bahasanya dunia bisnis, karena dalam dunia bisnis tidak lepas dari kegiatan akuntansi Martani,dkk (2012). Akuntansi adalah proses pengidentifikasian pencatatan dan pengomunikasian kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi perusahaan ataupun bukan perusahaan kepada para pemakai informasi yang berkepentingan Simamora (2000:4) dalam Pakaya (2013). Sedangkan menurut (Mulyadi,2001:2) dalam Pakaya (2013) Akuntansi adalah proses pengelolaan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk memungkinkan pengambilan keputusan melakukan pertimbangan berdasarkan informasi dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian akuntansi sangat berguna bagi suatu kegiatan bisnis yang kegiatan setiap harinya membutuhkan pencatatan.

Akuntansi tidak terlepas dari pencatatan, karena disetiap bisnis atau perusahaan pencatatan akuntansi sangat dibutuhkan, baik dalam perusahaan dagang, manufaktur maupun perusahaan jasa. Pencatatan akuntansi digunakan oleh suatu bisnis atau perusahaan tidak lain ialah untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Karena dari pencatatan akuntansi tersebut dapat diperoleh laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, apakah mengalami keuntungan atau sebaliknya.

Pada penelitian ini fokus penelitian berada pada pencatatan akuntansi persediaan pada perusahaan dagang dengan menggunakan buku tentang akuntansi persediaan dari buku Jusup dan Rudianto serta menggunakan PSAK

No.14 tentang Persediaan sebagai alat analisis, pencatatan persediaan terhadap perusahaan dagang sangat dibutuhkan karena dengan adanya pencatatan akuntansi terhadap persediaan akan memudahkan perusahaan dalam menentukan jumlah persediaan yang ada ataupun yang sudah terjual, selain itu dalam perusahaan dagang persediaan merupakan asset terpenting dari perusahaan yang berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan maka dari itu perlu dilakukan pencatatan terhadap persediaan. Persediaan didalam perusahaan dagang adalah barang yang akan dijual dan menjadi aktivitas atau kegiatan sehari – hari dari perusahaan sehingga perusahaan perlu melakukan pencatatan terhadap persediaan barang dagangannya. Menurut Rudianto (2012) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Pencatatan akuntansi persediaan diatur dalam PSAK No.14. Dalam PSAK No.14 terdapat beberapa bagian, yaitu pendahuluan, penjelasan dan pengungkapan mengenai persediaan barang dagangan (PSAK No.14). pencatatan akuntansi persediaan sangat dianjurkan untuk digunakan dalam suatu usaha karena dengan adanya pencatatan persediaan akan memudahkan perusahaan dalam menentukan jumlah persediaan yang ada dan yang sudah terjual. Namun fenomena yang terjadi adalah banyak perusahaan atau bisnis yang masih belum menerapkan pencatatan atas persediaan usahanya, alasannya mereka tidak mengetahui bagaimana proses pencatatan akuntansi tentang persediaan, dan alasan yang lain perusahaan sudah merasa cocok dengan sistem yang sudah diterapkan sebelumnya pada perusahaan.

Anwar, Karamoy (2014), Putri, dkk (2018) mengungkapkan bahwa penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya kesesuaian penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dengan PSAK No.14 tentang persediaan, hasil penelitian yang diperoleh yaitu metode pencatatan persediaan yang digunakan adalah sistem perpetual, sedangkan untuk metode penilaian persediaan menggunakan metode FEFO (First Expired, First Out) dimana persediaan yang memiliki nilai masa kadaluarsa terlebih dahulu maka barang tersebutlah yang pertama dikeluarkan atau dijual, dan untuk teknik pengukuran biaya menggunakan metode eceran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pakaya (2013) mengungkapkan bahwa penerapan persediaan barang masih dilakukan secara manual belum menerapkan pencatatan jurnal persediaan barang dalam transaksi pembelian dan penjualan. Sedangkan untuk penilaian persediaan barang dan kartu persediaan belum diterapkan. Dilain pihak dalam penentuan kuantitas persediaan barang telah melakukan perhitungan fisik persediaan stok opname, hal ini dilakukan untuk mengetahui jumlah unit persediaan dan nilai akhir persediaan barang pada setia selesai jam kerja.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Putri, dkk (2018) mengungkapkan bahwa pencatatan persediaan yang digunakan oleh perusahaan yang menjadi objek penelitian menggunakan pencatatan sistem perpetual, dan biaya angkut pembelian ditanggung oleh perusahaan dan diakui sebagai beban serta biaya angkut tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan harga perolehan, selain itu dalam mengukur nilai persediaannya perusahaan tersebut menggunakan nilai realisasi neto serta dalam melakukan penilaian persediaan perusahaan tersebut menggunakan metode FIFO (First In First Out) maksudnya yaitu barang yang pertama kali masuk harus dikeluarkan pertama juga. Penelitian internasional

dengan tema yang sama dilakukan oleh Emmanuel (2015), mengungkapkan bahwa dalam melakukan penilaian terhadap persediaan di Nigeria kebanyakan perusahaan menggunakan metode FIFO (First In First Out) karena metode FIFO (First In First Out) memberikan biaya penutupan saham yang realistis karena lebih unggul dibandingkan dengan metode yang lain, selain itu metode ini juga lebih mudah diterapkan dan dipahami dibandingkan dengan metode – metode penilaian persediaan yang lain.

Berdasarkan dasar dari beberapa penelitian yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dipilih dilakukan di PT. Sungai Budi yang terletak di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Perusahaan ini bergerak dalam bidang distributor atau penjualan bahan pokok atau sembako seperti, tepung, minyak goreng, bihun, dan lain-lain. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh perusahaan ini yaitu menjual barang dagangan kepada pelanggan dengan cara mengirim barang melalui sales perusahaan. Perusahaan dagang merupakan sebuah perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang dagangan dan menjual kembali tanpa mengubah wujud fisik barang tersebut Samryn (2015) dalam Putri,dkk (2018).

Keunikan yang ada pada objek penelitian ini yaitu, PT.Sungai Budi memperoleh barang dagangan dari perusahaan rekanannya yang berada di Lampung, sehingga dalam membeli persediaan perusahaan memperoleh harga relatif lebih murah, jadi PT.Sungai Budi dapat menjual barang dagangannya kembali dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan perusahaan pesaing dan perusahaan akan memperoleh laba yang maksimal dari hasil penjualannya. Selain itu keunikan yang ada di perusahaan ini yaitu, dalam melakukan penjualan barang dagangannya, perusahaan memilih persediaan

yang memiliki brand atau merek ternama untuk dijual, seperti produk dari rose brand, hal tersebut dipilih agar kualitas barang bagus dan tidak mengecewakan para pelanggannya. PT.Sungai Budi memiliki persediaan yang memiliki jumlah banyak dan beragam yang disimpan didalam gudang dan membutuhkan adanya pencatatan atas persediaannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan ini dikarenakan perusahaan ini kegiatan sehari-harinya tidak terlepas dari pencatatan akuntansi terhadap persediaan barang dagangannya.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan di PT.Sungai Budi adalah terletak pada objek penelitiannya, Objek penelitian yang dilakukan oleh Pakaya adalah meubel, objek penelitian dari Anwar adalah distributor air mineral dan objek penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati adalah perusahaan pakan udang, sedangkan objek yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah Perusahaan Dagang bahan pokok atau sembako. Selain perbedaan pada objek penelitian, perbedaan yang lain yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dalam penerapan pencatatan dan penilaian persediaan, penelitian yang dilakukan oleh Pakaya belum menerapkan sistem pencatatan dan metode penilaian terhadap persediaan melainkan masih secara sederhana dan tidak ada kartu persediaan atas persediaan yang ada, untuk penelitian yang dilakukan oleh Anwar telah menerapkan sistem pencatatan secara perpetual dan penilaian persediaan menggunakan metode FEFO (First Expired Firs Out) maksudnya yaitu barang yang memiliki masa kadaluarsa yang cepat maka barang tersebut harus dikeluarkan terlebih dahulu, serta perusahaan tersebut juga belum memiliki kartu persediaan yang diterapkan, sedangkan pada penelitian pada PT.Sungai Budi

telah menerapkan sistem pencatatan perpetual dan metode penilaian FIFO serta telah menerapkan kartu persediaan atas persediaannya, selain itu dalam memperoleh barang dagangannya PT.Sungai Budi telah menjelaskan bahwa barang dagangan yang dijual merupakan produk dengan merek ternama dan berkualitas tinggi yang diperoleh dari perusahaan rekanannya di Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang ada menjadikan beberapa hal timbul dalam benak peneliti atas apa yang ingin diketahuinya, sehingga hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui dan meneliti bagaimana penerapan pencatatan akuntansi persediaan yang ada di PT.Sungai Budi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada beberapa hal yang menjadi landasan peneliti dalam penelitian yang berfokus pada pencatatan akuntansi persediaan , maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkap penerapan pencatatan akuntansi persediaan pada PT.Sungai Budi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan tentang Pengantar Akuntansi khususnya dalam Persediaan, tentang bagaimana sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan dan lain sebagainya.

2. Dapat digunakan sebagai timbangan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dalam meneliti tentang Penerapan Pencatatan Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Dagang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini bagi PT.Sungai Budi diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan untuk melakukan pencatatan akuntansi persediaan dengan benar dan lebih baik lagi kedepannya dan sesuai dengan standart pencatatan akuntansi yang berlaku.